

PENGINTEGRASIAN WAWASAN KESUMA KE DALAM KKN IPB

Oleh

Sjafri Mangkuprawira **)

DASAR PEMIKIRAN

KESUMA merupakan tujuan pembangunan kesehatan sedunia pada tahun 2000; berupa suatu kondisi di mana setiap insan mampu meraih hidup sehat, sehingga dapat hidup produktif dibidang sosial maupun ekonomi. Tujuan ini serupa dengan tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia yakni tercapainya kemampuan hidup sehat setiap penduduk agar mampu mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan dalam tujuan nasional.

Hal-hal yang terkandung dalam KESUMA antara lain terpenuhinya hak setiap orang untuk hidup sehat; terwujudnya keadilan sosial; pemerataan kesehatan; kemandirian/keswadayaan masyarakat; pentingnya upaya promotif-preventif; hanya tercapai dengan upaya kesehatan; oleh semua; dan perlu kerjasama, kontribusi dan partisipasi semua pihak.

Strategi global dari KESUMA adalah PHC (primary health care). Di Indonesia, strategi PHC dikenal sebagai pendekatan kesisteman dalam SKN (Sistem Kesehatan Nasional) dengan bentuk operasional berupa pendekatan PKMD (Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa).

Strategi ini mencakup: perluasan upaya kesehatan dasar, penerapan teknologi tepatguna, prioritas pada prevensi dan promosi, peningkatan peran-serta masyarakat yang berasaskan kemandirian dan kerjasama lintas sektoral. Bentuk-bentuk PHC/PKMD di Indonesia antara lain: Posyandu, Pos Obat Desa, Pondok Bersalin Desa, Dana Sehat dan sebagainya. Dalam beberapa hal strategi tersebut agaknya sama dengan yang diterapkan IPB dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan KKN.

*) Makalah Disampaikan Pada Semiloka Pengembangan Jaringan Kepemimpinan KESUMA Di Perguruan Tinggi, 12 September 1992 Di Kampus IPB Darmaga, Bogor.

**) Ketua Lembaga Pengabdian pada masyarakat IPB dan Lektor Kepala Pada Fakultas Pertanian IPB Bogor.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan yang memadukan tridarma perguruan tinggi. Sebagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, KKN antara lain merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realita kehidupan dalam masyarakat. Selain itu melalui KKN, pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan dan pada gilirannya akan memantapkan kepribadian mahasiswa serta menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa.

Dari segi penelitian, dengan KKN mahasiswa dapat mengamati, menelaah/menganalisis situasi dan masalah serta mengambil keputusan pendekatan masalah dari berbagai pilihan yang ada sesuai dengan kondisi wilayah kerja dan kemampuannya. Sebagai kegiatan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa dapat mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang dikuasainya secara ilmiah; melembaga dan langsung ke masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Institut Pertanian Bogor (KKN IPB) bertitik tolak pada landasan pemikiran bahwa Institut Pertanian Bogor merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Sejalan dengan adanya dinamika masyarakat dan perubahan-perubahan dalam pembangunan maka pelaksanaan KKN seyogyanya selalu disesuaikan dengan kebutuhan dalam era pembangunan tersebut.

KKN adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang di dalamnya telah terintegrasi dengan unsur-unsur Tridarma Perguruan Tinggi lainnya yaitu pendidikan dan penelitian. KKN sebagai kegiatan intrakurikuler dilaksanakan oleh setiap mahasiswa IPB bersama-sama pejabat instansi daerah kerja KKN.

Program KKN yang dipersiapkan Institut Pertanian Bogor yang sesuai dan relevan dengan pembangunan serta bermanfaat bagi masyarakat menuntut adanya peningkatan bobot profesi pertanian dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara interdisipliner.

Tujuan KKN yang ingin dicapai mencakup kepentingan seluruh unsur yang terlibat, yaitu mahasiswa dan perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah. Tujuan tersebut adalah:

- a. Mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana penerus pembangunan yang mampu menghayati permasalahan kompleks yang dihadapi masyarakat dan belajar menanggulangi permasalahan tersebut secara pragmatis dan terpadu;

- b. Mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa melalui penerapan ilmu, teknologi, dan seni dibidang pertanian arti luas yang dimiliki secara langsung di masyarakat serta melatih mahasiswa untuk bekerjasama antarbidang keahlian secara terpadu;
- c. Mendekatkan perguruan tinggi kepada masyarakat, pemerintah daerah, dan instansi lainnya yang terkait sehingga pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi dapat disesuaikan dengan tuntutan pembangunan.

Sasaran pelaksanaan KKN untuk mahasiswa, masyarakat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

Mahasiswa

- a. Mendewasakan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan pengkajian, perumusan, dan pemecahan masalah secara pragmatis dan terpadu;
- b. Melatih dan membiasakan mahasiswa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan melalui kerjasama antarbidang keahlian (interdisipliner);
- c. Memperdalam penghayatan dan pengertian mahasiswa terhadap berbagai masalah dalam masyarakat yang sedang melaksanakan pembangunan khususnya dalam pembangunan pertanian;
- d. Membina mahasiswa menjadi motivator, dinamisator, fasilitator, dan problem solver dalam rangka membentuk kader-kader pembangunan yang memiliki sikap dan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakat.

Masyarakat

- a. Masyarakat memperoleh bantuan tenaga dan pikiran untuk meningkatkan cara berpikir, pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat menumbuhkan potensi swadaya serta selanjutnya berkembang secara mandiri;
- b. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan dalam masyarakat sehingga upaya kelanjutan pembangunan khususnya dalam pembangunan pertanian dapat terjamin.

Pemerintah Daerah

- a. Mendapatkan informasi baru sebagai umpan balik yang berharga guna mengevaluasi pelaksanaan program/proyek pembangunan khususnya pembangunan pertanian yang sedang atau telah dilaksanakan serta menyusun perencanaan pembinaan dan pengembangan wilayah untuk masa yang akan datang;
- b. Membantu Pemerintah Daerah dalam mempercepat proses pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pembangunan wilayahnya.

Perguruan Tinggi

- a. Mendapatkan masukan untuk perubahan kurikulum, penyusunan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta pengembangan institusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan pembangunan;
- b. Meningkatkan partisipasi dan peranan Institut Pertanian Bogor dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya pembangunan pertanian;
- c. Meningkatkan kerjasama Institut Pertanian Bogor dengan Pemerintah Daerah serta instansi lainnya yang terkait. Dengan demikian apabila wawasan KESUMA akan diintegrasikan dalam KKN IPB maka sebagian program yang dilaksanakan mahasiswa KKN IPB langsung maupun tidak langsung ada yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan penduduk. Untuk itu beberapa pertanyaan pokok yang perlu dicari jawabannya adalah bagaimana mengintegrasikan wawasan KESUMA dalam KKN IPB; apa saja peran mahasiswa KKN IPB dan program-program apa saja yang perlu diterapkan khususnya yang menyangkut pasca KKN.

MENGAPA PERLU INTEGRASI

Pengintegrasian wawasan KESUMA kedalam KKN dapat ditinjau dari sisi pemahaman gagasan dan sisi proses terhadap pengertian wawasan KESUMA dan KKN. Pemahaman gagasan tentang pengertian KESUMA dan KKN serta perlunya pengintegrasian merupakan syarat pokok keberhasilan proses integrasi. Kemudian ditinjau dari sisi proses, pengintegrasian baru akan berhasil dengan baik jika terjadinya keterkaitan fungsional antara fungsi- fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian terhadap program KESUMA dan KKN.

Dalam prakteknya selama ini pengintegrasian wawasan KESUMA dalam KKN IPB belum sepenuhnya terjadi, walaupun program KKN IPB selama ini lebih banyak pada kegiatan pembangunan pertanian arti luas. Di dalamnya terdapat berbagai jenis kegiatan dibidang pertanian yang bertujuan untuk membantu meningkatkan produksi dan pendapatan petani termasuk tersedianya kecukupan pangan dan gizi penduduk. Selain itu para mahasiswa pun terlibat dalam program pemeliharaan lingkungan. Dari gambaran tersebut tampak bahwa sebenarnya langsung dan tidak langsung para mahasiswa IPB selalu melaksanakan KKN dengan wawasan KESUMA. Namun masalahnya karena penerapan secara fungsional masih lemah maka hal itu belum terintegrasi dengan efektif. Dapat diperkirakan jika sejak awal sebelum ke lapangan para mahasiswa dan pembimbing dibekali dengan gagasan KESUMA maka proses pengintegrasian akan berjalan jauh lebih baik. Dengan pengintegrasian maka diharapkan terjadinya proses konvergensi dan sinergi dengan efektif. Dengan perkataan lain proses konvergensi mencirikan adanya upaya mengarahkan berbagai program pada arah dan tujuan yang sama. Sedangkan dengan proses sinergi berarti adanya upaya saling memperkuat/memperkuat dari berbagai program dan unsur organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Karena itulah sangat beralasan jika wawasan KESUMA dapat diintegrasikan kedalam KKN IPB. Hal demikian dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu (1) tujuan KESUMA dan tujuan KKN IPB adalah cenderung sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat; (2) arah atau orientasinya cenderung juga sama yaitu berorientasi pada program- program nyata untuk masyarakat tertinggal (miskin); (3) program KESUMA dan KKN saling melengkapi; dan (4) bahwa setiap program terpadu memerlukan keterkaitan fungsional.

PROGRAM KESUMA DAN KKN IPB

KKN merupakan pengamalan IPTEKS yang menuntun mahasiswa kearah terwujudnya pola berfikir interdisiplin dan komprehensif. Disisi lain usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan monodisiplin tidak akan efektif. Mengapa? Karena setiap masalah kehidupan dalam masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lainnya dan kompleks. Karena itulah pengintegrasian wawasan KESUMA kedalam KKN IPB adalah menciptakan suatu bentuk pola berfikir dari para mahasiswa untuk bekerja secara interdisipliner. Para mahasiswa KKN IPB diharapkan memperoleh pengalaman baru. Selain hal di atas maka melalui KKN pola berfikir secara sektoral ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini terkait dengan kompleksnya permasalahan serta

pendekatan-pendekatan masalah yang diterapkannya. Disinilah kerjasama mahasiswa KKN IPB dengan berbagai sektor (pejabat-pejabat kelembagaan) harus dijalin dengan baik.

Dalam melaksanakan KKN, mahasiswa harus terlibat aktif dan bekerjasama secara erat dengan masyarakat mulai dari proses pengumpulan data/informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, perumusan program dan rencana kerja serta pelaksanaan dan evaluasi hasilnya. Aspek keterlibatan masyarakat secara aktif ini sangat diperlukan karena kegiatan KKN ini dianggap sebagai milik masyarakat. Dengan demikian pada gilirannya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalahnya tersebut secara mandiri. Dan bagi mahasiswa kegiatan KKN haruslah dimulai sebagai pengalaman belajar yang baru yang tidak akan diperoleh di dalam kampus. Dengan selesainya ber-KKN, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui lebih banyak lagi bagaimana wawasan KESUMA dapat diterapkan di lapangan serta masalah-masalah apa yang ditemukan.

Sehubungan dengan hal di atas maka beberapa program terpadu antara wawasan KESUMA dan KKN IPB yang dapat diterapkan adalah:

1. Peningkatan Mutu Sumberdaya Manusia
 - 1.1 Mengadakan kursus-pelatihan keterampilan yang bersifat ekonomi produktif di bidang pertanian, khususnya yang berwawasan KESUMA;
 - 1.2 Meningkatkan dan menggalakkan pengertian masyarakat tentang wawasan KESUMA dan hubungannya dengan pembangunan pertanian;
 - 1.3 Mengadakan dan meningkatkan mutu perpustakaan setempat khususnya yang terkait dengan wawasan KESUMA.
2. Peningkatan Kegiatan Ekonomi Produktif Yang Berwawasan KESUMA
 - 2.1 Memperkenalkan dan memasyarakatkan cara bercocoktanam yang lebih baik, seperti pengelolalan usahatani, penggunaan benih bersertifikat, pemupukan seimbang, pemberantasan hama penyakit secara terpadu, dan sebagainya;
 - 2.2 Memperkenalkan atau mengadakan percontohan/demplot tanaman jenis baru untuk daerah yang bersangkutan; baik untuk perdagangan, konsumsi, obat-obatan, maupun tanaman hias;
 - 2.3 Mengembangkan dan meningkatkan usaha ternak setempat (vaksinasi, kawin silang dengan jenis yang baik, sistem pengandangan dan pemeliharaan, serta inseminasi buatan);
 - 2.4 Mengembangkan kehidupan masyarakat melalui berbagai macam kegiatan yang produktif, misalnya penggunaan teknologi baru yang lebih baik, penggalakan koperasi dan pembinaan pemasaran hasil produksi;
 - 2.5 Motivasi penanganan pascapanen.

3. Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

- 3.1. Penerangan tentang hidup sehat, seperti makanan sehat, perumahan, pembuangan kotoran dan limbah, pembuatan dan pemanfaatan MKC, dan sebagainya;
- 3.2 Penerapan Keluarga Berencana dan Kesehatan (KB-KES) termasuk KB-Mandiri dan sebagainya, dengan mempertimbangkan budaya, adat istiadat setempat;
- 3.3 Penerapan tentang gizi, cara pengolahan makanan yang tetap bergizi, penyediaan makanan pola empat sehat lima sempurna, serta diversifikasi pangan;
- 3.4 Motivasi pemanfaatan, pengaktifan, dan memfungsikan sarana dan prasarana serta lembaga-lembaga kesehatan yang ada, seperti Balai Pengobatan, Puskesmas, Pos Kesehatan;
- 3.5 Kebersihan lingkungan, pertamanan dan pemagaran pembuangan sampah, serta pemanfaatan tanah pekarangan.

4. Peningkatkan Kelembagaan Pembangunan

- 4.1 Meningkatkan dan menggalakkan pengertian masyarakat tentang kegiatan berbagai program pembangunan yang sudah ada melalui kelembagaan seperti Posyandu, PKK, LSM dan sebagainya;
- 4.2 Meningkatkan jumlah dan mutu kader pembangunan khususnya yang berwawasan KESUMA.

HARAPAN

Mantapnya pengintegrasian wawasan KESUMA kedalam KKN IPB secara efektif baru akan terwujud jika berbagai pihak yang terkait itu sendiri sudah memahami dengan baik tentang pengertian KESUMA dan KKN. Karena aspek-aspek pembangunan pertanian meliputi berbagai komoditi dan spektrum proses, maka pengintegrasian wawasan KESUMA kedalam KKN IPB seharusnya tidak dalam pengertian pertanian arti sempit saja.

Pengintegrasian wawasan KESUMA kedalam KKN IPB seharusnya berlangsung secara bersinambung. Karena itu baik Departemen Kesehatan maupun IPB seharusnya memiliki agenda program bersama sebagai payungnya program KKN IPB yang berwawasan KESUMA. Untuk itu dukungan dana dan sumberdaya manusia yang bersinambung sangat diperlukan.

Dalam upaya pengembangan dan pembinaan integrasi wawasan KESUMA- KKN IPB maka diperlukan desa-desa binaan/mitra kerja KKN yang akan dilaksanakan secara terus menerus. Di samping dilaksanakan oleh mahasiswa KKN angkatan berikutnya maka pembinaan desa mitra kerja

tersebut dapat pula dilakukan oleh organisasi mahasiswa profesi IPB sebagai ajang pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Sementara itu di lingkungan IPB khususnya dikalangan staf pengajar (panitia/pembimbing KKN) dan mahasiswa perlu diwujudkan/dikembangkan (a) kesamaan pemikiran/penafsiran tentang apa yang dimaksud dengan wawasan KESUMA dan pengintegrasian ke dalam KKN IPB; (b) kesamaan pandangan dan cara memandang tentang strategi penerapan konsep strategi dan mekanisme pengintegrasian; dan (c) pelatihan pembekalan mahasiswa KKN IPB yang lebih berorientasi pada praktis empiris ketimbang yang terlalu teoretis.

BAHAN BACAAN

DP3M-Ditjen Dikti. 1992. Petunjuk Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Perguruan Tinggi. Jakarta.

LPM-IPB. 1992. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, 1992. Bogor.

Anonymous. 1992. Pembangunan Pertanian yang Berwawasan KESUMA. Kerjasama IPB-Depkes.